PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH DESA SUKOANYAR NGORO MOJOKERTO)

Sumartini Rahayu[1)]
Dosen PGMI STITNU Al Hikmah Mojokerto[1)]
sumartinirahayu4@gmail.com[1)]

Abstrak

Pemberdayaan ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, dan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk melihat apa saja dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Berlian. Hasil dari pemberdayaan ini adalah bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian berjalan cukup baik. Kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya antara lain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik.

Kata kunci : Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Daur Ulang Sampah Plastik

Abstract

This empowerment aims to see the pattern of cooperation in the waste bank, and how the process of empowering the creative economy of the community through plastic waste recycling at the Berlian Waste Bank, Tangkerang Labuai Village. In addition, the purpose of this study is also to see what are the social and economic impacts on the community due to the existence of the Berlian Waste Bank. The results of this empowerment are that the process of empowering the community through plastic waste recycling activities at the Berlian Waste Bank is going quite well. Plastic waste recycling activities at the Berlian Waste Bank have provided many benefits to the community and its members, including benefits felt by the community in addition to social benefits as well as economic benefits. This activity also provides knowledge and understanding for the community about how to process waste properly.

Keyword : *Empowerment, Creative Economy, Plastic Waste Recycling*

Article Info
Received date: 16 April 2024 Revised date: 29 May 2024 Accepted date: 30 July 2024

PENDAHULUAN

Sukoanyar merupakan salah satu desa diwilayah hukum Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang letak geografisnya berada di tengah-tengah antara sungai sadar dan sungai brantas, Luas desa Sukoanyar 89,00 Ha dengan jumlah penduduk 1.312 jiwa, 452 kepala keluarga pada bulan Juli tahun 2021, desa Sukoanyar terbagi atas 2 dusun yaitu dusun Toyorono dan dusun Sukoanyar, desa Sukoanyar memiliki history yang sangat panjang, pada era jaman penjajahan jepang desa Sukoanyar masih menjadi satu kesatuan dengan desa Tanjangrono Kec. Ngoro Kab. Mojokerto, pada tahun 1939 desa Sukoanyar berdiri sendiri dengan nama Sukoanyar dan dipimpin oleh demang bernama Mertowongso nama desa Sukoanyar bermula dari pohon suko yang berjajar di tepi sungai brantas, yang muncul tumbuh secara bersamaan pada tahun 1939, maka desa ini dinamakan Desa Sukoanyar entah dari mana nama anyar tersebut berasal, mungkin dari perbaruan desa ini.

Pada jaman dahulu masyarakatnya meskipun dalam kondisi kesederhanaan mempunyai tradisi turun gunung (kerja bakti) untuk membersihkan lingkungan masing-masing. Desa Sukoanyar mempunyai punden yang terdapat makam mbah Kuncoro (mbah putat) disebut mbah putat karena dulu di tempat makam ada pohon putat. Setiap tahun di desa Sukoanyar memperingati ruwah desa di setiap desa dan harus nanggap (mengundang) wayang atau ludruk, kepercayaan warga kalau tidak mengundang wayang atau ludruk warga akan terkena sebuah wabah. Kalau di Desa Toyorono setiap memperingati ruwah desa bertempat di makam mbah wali (yang mbabat atau mendirikan desa Toyorono).

Di Desa Sukoanyar ini kebanyakan penduduknya memeluk agama Islam,di sana terdapat tempat ibadah yaitu masjid atau mushola yang digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan. Seperti digunakan sebagai tempat pengajian,musyawarah warga dan untuk TPA/TPQ. Dengan demikian menunjukan kentalnya tradisi agama Islam yang ada di Desa Sukoanyar. Penduduk di Desa Sukoanyar mayoritas bekerja sebagai karyawan industri yang mengakibatkan kurangnya potensi masyarakat sehingga di Desa Sukoanyar belum memiliki produk unggulan.

Dan yang menjadi sorotan di pembahasan kali ini adalah masalah sampah dimana warga desa Sukoanyar ini kebanyakan membuang sampah di sungai sadar yang mengakibatkan pencemaran sungai, sebagian warga lainnya membakar sampah di belakang rumah masing-masing yang nantinya sampah akan semakin menumpuk dan kekurangan lahan.

Sesuai dengan peraturan daerah yang mengatur soal sanksi membuang sampah sembarangan pertama, perda nomor 3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah. Kedua, perda nomor 8 tahun 2007 tentang ketertiban umum. Perda nomor 3 tahun 2013 ditegakkan oleh dinas lingkungan hidup DKI Jakarta sanksi membuang sampah tertuang dalam pasal 130 ayat 1 perda tersebut setiap orang dengan sengaja atau terbukti membuang sampah diluar jadwal yang ditentukan, dikenakan uang paksa paling banyak Rp. 100.000. Sementara itu perda nomor 8 tahun 2007 ditegakkan oleh satpol PP pada pasal 61 ayat 1 sanksi yang

Bank sampah desa suko anyar adalah bukan wujud baru dari pemberdayaan pengolahan sampah non organik, akan tetapi dimunculkan kembali sebagai strategi baru yang lebih variatif dengan penanganan dan pengelolaan yang lebih baik. Tentunya dengan harapan besar Bank Sampah tahun ini menjadi pengelola sampah non organik yang bisa menjadi nilai ekonomi kreatif warga suko anyar. Sampah non organik bermanfaat untuk rnilai jual ekonomi kreatif untuk masyarakat umum dan juga kreatifitas masyarakat khusus.

METODE

Tahapan pemberdayaan merupakan salah satu langkah dimana lembaga melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap komunitas atau masyarakat disekitarnya. Tahapan pemberdayaan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Nana Mintarti (Siti Habibah, 2009:18-19) yaitu:

1. Penyadaran Dimana kegiatan penyadaran yang dilakukan meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan serta membantu komunitas untuk merefleksikan dan memproyeksikan keadaan dirinya, baik dalam berinteraksi dengan kekuatan-kekuatan domistik maupun kekuatan global.

2. Pengorganisasian Tahapan ini merupakan tahapan dimana suatu organisasi dan kelembagaan harus berawal dari prakasa masyarakat secara sukarela serta diadakannya suatu penguatan organisasi.

3. Kaderisasi Suatu tahapan dimana suatu organisasi mempersiapkan kaderkader pengembangan keswadayaan lokal yang akan mengambil alih tugas pendampingan setelah program berakhir. Kader-kader dipillih secara partisipatif oleh masyarakat.

4. Dukungan Teknis Dukungan teknis ini diberikan pada proses produksi yang mencakup dukungan untuk memperbaiki proses atau teknologi yang sedang digunakan.

5. Pengelolaan Sistem Tahapan dimana organisasi membantu kliennya dalam upaya memperlancar upaya masyarakat memperoleh kebutuhan, baik secara individu maupun kelompok(Siti Habibah, 2009:1819).Tahapan pemberdayaan ini akan berjalan dengan baik bila adanya dukungan dari pihak-pihak internal dan eksternal seperti dukungan dari para anggota bank sampah, masyarakat disekitar bank sampah, pihak RT dan RW, pihak kelurahan hingga pemerintah kota. Karena untuk menciptakan masyarakat yang terbedaya membutuhkan dukungan dari semua pihak. Ekonomi Kreatif Ekonomi kreatif adalah suatu konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi yang berdasarkan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya.

Istilah ekonomi kreatif pertama kali didengarkan oleh tokoh bernama Jhon Howkins, merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.

Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era pertanian ke era industri dan informasi. Alvin Toffler dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi, kemudian diprediksikan gelombang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.

Jenis – Jenis Sampah Menurut Slamet, J.S (Slamet JS, 2009:56) sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki dan bersifat padat.

Sampah yang dimaksud di sini ada yang mudah terurai secara alami (degradable) dan ada yang tidak dapat terurai (undegradable) atau "Sampah Rumah Tangga." Sampah yang mudah terurai terutama terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, dedaunan dan lain-lain, sedangkan sampah yang tidak dapat terurai dapat berupa plastik, karet, logam, kertas, kaca, bahan-bahan bangunan bekas, dan lain-lain. Selain itu, Sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai dan menurut Basriyanta, sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dimanfaatkan kalau dikelola dengan prosedur yang benar (Basriyanta, 2007:17).Berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Sampah organik Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable.Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. 2. Sampah Anorganik Sampah anorganik yakni sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik sebagai produk sintetik maupun hasil pengolahan teknologi bahan tambang, hasil olahan bahan hayati dan sebagainya. Daur Ulang Sampah Plastik yang dalam bahasa ilmiahnya disebut sebagai polimer banyak dikenal sebagai material sintetik atau bahan kimia yang memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik plastik dianggap khas karena selain bisa menjadi menjadi substansi bagi meterial lain, plastik juga mempunyai karakter tersendiri sebagai material alternatif selain material yang sudah ada. Dari klasifikasi di atas, dapat diketahui bahwa material plastik adalah salah satu jenis polimer yang strukturnya permanen atau dengan kata lain bahwa istilah material plastik merupakan sebuah istilah spesifik dan berbagai macam jenis polimer(Basriyanta, 2007:17). Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah dari plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna(A. Guruh Permadi, 2011:32).
2. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut (Arif Zulkifli, 2014: 106): 1. Reduce (mengurangi), yakni upayakan meminimalisir barang atau material yang kita pergunakan. 2. Reuse (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali. 3. Recycle (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. 4. Replace (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam menajemen sampah modern (A. Guruh Permadi, 2011:35). Pengelolaan sampah yang baik memberikan dua mmanfaat

penting yaitu (Achmad Serudji Hadi, 2001:64):mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah di Bank Sampah Sukoanyar

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat yang berdikari, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Sesuai dengan pendapat Sulistiyani, tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan (Linda, 2016). Bank Sampah Tunjung Seto juga memiliki proses-proses yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang sampah plastik, seperti yang diungkapkan oleh Nana Mintarti yaitu:

Penyadaran

Kegiatan penyadaran meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan yang dapat dikembangkan dilingkungan tempat tinggal, serta membantu komunitas untuk memahami keadaan dirinya, dalam bentuk informasi, teknologi, modal, dan peluang untuk berkarya. Beberapa masyarakat yang telah mengenali potensi dirinya dan lingkungan untuk bisa lebih memanfaatkan sampah dengan mengurangi volume sampah dilingkungan tempat sekitar. Bank sampah secara tidak langsung telah memberikan pemahaman kepada para warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sebelum disetor ke bank sampah.

Selain iu, untuk mewujudkannya, dilakukan pelatihan daur ulang sampah menjadi sebuah kerajinan dilakukan melalui kerjasama dengan PKK dan kartar. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Sedangkan kartar atau yang lebih dikenal dengan karang taruna adalah **Organisasi Sosial kemasyarakatan** yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran, dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat. Terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama yang bergerak di bidang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Setelah Bank Sampah Sukoanyar Ngoro mojokerto berdiri, maka yang perlu dilakukan oleh pengurus selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat merealisasikan rencana dan kegiatan bank sampah. Untuk mencapai tujuan yang direncanakan tersebut pengurus melakukan pendekatan dan berinteraksi secara baik kepada masyarakat melalui perkumpulan RT, majelis Muslimat NU dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada kegiatan-kegiatan dimana banyak warga berkumpul dilakukan sosialisasi mengenai sampah, perlu adanya perlu adanya penyadaran kepada masyarakat bahwa sampah tidak harus dimusuhi, tetapi sampah bisa menjadi barang yang berguna apabila di daur ulang dan menghasilkan nilai ekonomis. Sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus bank sampah tidak hanya sekedar ajakan katakata saja, tapi juga melalui contoh-contoh langsung agar masyarakat

melihat bagaimana bank sampah ini mengolah sampahnya.

Dukungan Teknis

Dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kegiatan daur ulang sampah plastik dari awal proses pemilahan sampah hingga ke proses penjualan barang-barang kerajinan daur ulang. Adapun dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto adalah proses pemilahan sampah-sampah warga mulai dari rumah masing-masing, lalu sampah ditimbang berdasarkan jenisnya, selanjutnya sampah-sampah tersebut dipilah ulang oleh para pengurus di bank sampah, setelah dipilah sampah akan dicuci dan mulai dibuat kerajinan. Dukungan bank sampah terhadap kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh anggota dapat juga dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada anggota bank sampah, memfasilitasi kegiatan dengan mesin jahit dan alat-alat yang mendukung kegiatan.

Dalam tahap dukungan teknis pada mekanisme kegiatan daur ulang sampah plastik, peneliti berpendapat bahwa kegiatan pemberdayaan adalah kegiatan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Ali Aziz dimana masyarakat belajar untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, namun partisipasi tidak akan terjadi tanpa adanya kemauan dan kesadaran masyarakat, maka perlu dilakukannya sosialisasi secara terus menerus (Teguh & Sulistiyani).

Pengelolaan Sistem

Dalam upaya mencapai masyarakat yang mandiri, maka Bank Sampah sukoanyar Ngoro Mojokerto tidak hanya bertumpu pada kegiatan daur ulang sampah saja, namun juga dengan memberikan pelatihan kepada para anggotanya untuk bisa mengelola sampah dengan baik, minimal mengerti tentang sampah sehingga mampu melakukan pemilahan dengan tepat dan benar.

Produk kerajinan yang dihasilkan dari kegiatan daur ulang sampah Bank Sampah Tunjung Seto selain dijual secara pribadi melalui mulut ke mulut juga bisa di jual dengan cara dipajang di dalam bank sampah dan ditampilkan di berbagai pameranpameran. Banyak masyarakat luas dari berbagai tempat datang berkunjung sekedar untuk melihat-lihat dan membeli barangbarang kerajinan, seperti dari berbagai lembaga pendidikan (sekolah dan universitas), lembaga pemerintahan, perusahaan swasta, dan lembaga kemasyarakatan. Mereka yang berkunjung ke Bank Sampah Sukoanyar ngoro Mojokerto ini selain untuk melihat dan membeli produk daur ulang bisa juga belajar bagaimana cara mendaur ulang dari awal penimbangan sampah sampai proses penjahitan menjadi barang jadi.

Selain banyak mendapat kunjungan, Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto juga sering mendapatkan undangan untuk mengisi sebagai pembicara di acara-acara seminar bertemakan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Jadi proses memberdayakan masyarakat ini tidak hanya di dalam bank sampah saja namun juga dilakukan pada masyarakat di berbagai daerah lain.

Selain pemasaran produk daur ulang, menurut M Anshori, pengelolaan kegiatan dalam bank sampah juga dengan terus melaksanakan kegiatan secara rutin, dengan adanya kegiatan secara rutin warga bisa terus belajar. Inovasi pun terus dilakukan oleh bank sampah agar kegiatan daur ulangnya bertambah dan menarik bagi warga sekitar. (Wawancara, 7 April, 2019).

Upaya Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang kompleks yang memerlukan penanganan dengan teknologi dan banyak disiplin ilmu, teknolgi yang digunakan meliputi pengurangan sampah dari sumbernya, perwadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir, dimana keseluruhan proses ini harus sesuai dengan hukum yang berlaku, social masyarakat, dan panduan lingkungan hidup yang melindungi kesehatan masyarakat, memenuhi nilai estetika dan secara ekonomi. Kegiatan pengelolaan sampah tentu tidak sama di masing-masing wilayah, baik dalam sekup negara maju maupun negara berkembang. Tentu jauh sekali perbedaannya diantara keduanya. Begitu juga dengan perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan, antara daerah perumahan. Biasanya pengelolaan sampah dari pemukiman dan institusi di area metropolitan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Sedangkan sampah-sampah di area komersial dan industri biasanya datangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah bersama-sama. Pada dasarnya Pengelolaan sampah cukup sederhana, penumpukan sampah yang terjadi dari berbagai sumber harus segera diangkat, selanjutnya dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA). (Neolaka, 2008).

Dalam Damanhuri (2010:12), agar sampah mencapai TPA, tahapan yang harus dilalui adalah:

a. Pewadahan sampah

b. Pengumpulan sampah

c. Pemindahan sampah

d. Pengangkutan sampah

e. Pengolahan sampah

f. Pembuangan (sekarang: pemrosesan) akhir sampah

Secara garis besar teori pengelolaan sampah di Indonesia telah tercantum dalam SNI (Standar Nasional Indonesia) merupakan sebuah atandar yang ditetapkan oleh Badan Standar Indonesia yang berlaku secara nasional, dalam pengelolaan sampah SNI mengeluarkan standarnya pertambahan jumlah penduduk pada suatu wilayah secara otomatis akan memperkecil daya dukung sarana dan prasarana disuatu wilayah. Dengan analogi yang sama pertambahan penduduk juga akan terkait langsung terhadap jumlah timbulan di wilayah permukiman atau perkotaan.

Kuantitas dan pemerataan penempatan sarana persampahan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan sampah. Pola pengelolaan sampah banyak daerah di Indonesia masih terbagi atas 2 kelompok pengelolaan yaitu antara pengelolaan yang dilaksanakan masyarakat dari timbulan, perwadahan, pengangkutan, dan pembuangan akhir atau pemusnahan atau sampai ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah yang melayani pengangkutan sampah dari TPS ke TPA.

Pengelolaan secara terpadu terhadap persampahan oleh pemerintah atau pihak swasta yang ditunjuk oleh pemerintah secara umum belum banyak dilaksanakan, kecuali di beberapa kota besar di Indonesia. Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan sarana persampahan adalah alasan pokok pemerintah dan minat swasta yang masih rendah dalam menangani bisnis persampahan.

Dari tinjauan seperti disebutkan sebelumnya bahwa pola pengelolaan sampah yang dilaksanakan saat ini belum tercapai pola pengelolaan terpadu dari masyarakat sebagai penghasil sampah dan pemerintah sebagai penyedia dan pengelola sarana persampahan. Dari sisi masyarakat masih terbentuk persepsi bahwa sampah adalah bahan yang sudah tidak terpakai dan telah menjadi kewajiban pihak pemerintah untuk mengelolanya dan membersihkannya. Pola Pendekatan baru dalam pengelolaan sampah saat ini telah dikonsepkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 21/PRT/M/2006 Tentang kebijakan dan

Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP). Kebijakan Nasional tersebut merupakan reaksi atas pengelolaan sampah diwaktu sebelumnya yang dilaksanakan secara konvensional dan terkesan adanya sekat pemisah antara masyarakat sebagai produsen sampah dan peran pemerintah sebagai pengelola persampahan.

Dalam kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan persampahan yang terkait dengan manajemen pengelolaan sampah antara lain, kebijakan pengurangan sampah semaksimal mungkin dimulai dari sumbernya dengan pola meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang upaya 3R dan mengembangkan sistem insentif disinsentif. Dalam hal ini partisipasi masyarakat kebijakan yang dituangkan adalah meningkatkan pemahaman sejak dini, menyebarluaskan pemahaman tentang sampah kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah membagi dua kelompok utama dalam hal pengelolaan sampah, yaitu Pengurangan sampah yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (Reduce), guna- ulang (Reuse), dan daur-ulang (Recycle), serta penanganan sampah yang terdiri dari pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolaha. Cara-cara dalam mengelola sampah tergantung dari banyak hal, diantaranya tipe zat sampah, tanah yang digunakan, untuk mengolah ketersediaan area. Adapun tujuan dari pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

1. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis
2. Mengolah sampah agar menjadi material yang tidak berbahaya bagi lingkungan hidup.

Bank Sampah

Bank Sampah adalah sebuah yayasan yang awalnya di bina di daerah Yogyakarta, dan kini sudah di adopsi di kota-kota seluruh Indonesia. Tujuannya tentu saja menerima penyimpanan sampah masyarakat sekitar, dan menjadikan sampah tersebut uang. (Bambang Wintoko, 2013).

Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah terbagi dalam tiga ruang tempat menyimpan sampah yang di tabung, sebelum di ambil pengepul atau pihak ketiga. (Suwerda, 2012).

Kata bank berkonotasi positif, ruangan bersih, ber AC, pelayanannya ramah. Sementara kata sampah, mempunyai negatif, segala hal yang harus segera dilenyapkan, karena berbau, menjijikkan, tidak sedap dipandang mata dan mencemari lingkungan. Perpaduan dua kata bank dan sampah menjadi bank sampah secara tidak langsung akan mengangkat harkat martabat sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilih-pilih.

Hasil dari pengumpulkan sampah yang sudah dipilih akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R dikalangan masyarakat sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat dan jauh dari sumber penyakit yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk jika tidak dikelola dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, Program Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto berjalan dengan cukup baik. Mekanisme menabung sampah dilakukan secara individual dimana masyarakat memilah terlebih dahulu sampah-sampah dari rumah sebelum disetorkan ke bank sampah untuk ditabung. Selain melakukan kegiatan bank sampah, Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto juga memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan daur ulang sampah menjadi barang kerajianan yang bernilai ekonomis.

Kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Sukoanyar telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Lingkungan di sekitar perumahan jadi jauh lebih rapi dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah bisa diolah menjadi barang kerajinan, kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik dan juga meningkatkan ekonomi para anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

M. Anshori, wawancara oleh penulis, 7 April, 2019, wawancara 5, transkrip

http://voicevanjava.blog.com/2009/07/28/apa-itu-industri-kreatif/

(http://www.kemenperin.go.id/artikel/5749/Industri-Kreatif-Bakal)

Sejati, Kuncoro, Pengolahan Sampah Terpadu : Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2009.

Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : Refika Aditama, 2010.

http://www.lemhannas.go.id/portal/images/stories/humas/jurnal/Edisi_14_-_Desember_ 2012_-_1_-_ekonomi.pdf.